

Persepsi Mahasiswa Mengenai Akuntansi Syariah dan Lembaga Keuangan Berbasis Syariah

Zahrotunnisaul Hidayah^{1*}, Violetta Gadis Cantika², Muhammad Zidan Al Baihaqi³,
Tomy Rizky Izzalqurny⁴
¹²³⁴Univeristas Negeri Malang

*zahrotunnisaulhidayah.2104226@students.um.ac.id

Abstrak

Akuntansi syariah mulai berkembang pesat di Indonesia. Mahasiswa sebagai *agent of change* tidak terlepas dari kontribusi untuk perkembangan ini. Dukungan pemberian mata kuliah akuntansi syariah bagi mahasiswa prodi S1 akuntansi menjadi salah satu modal bagi generasi muda untuk terus melakukan pengembangan dalam bidang ini. Perkembangan bidang ini juga dapat dilihat dengan mulai merambahnya akuntansi syariah terhadap lembaga keuangan konvensional. Kini mulai marak lembaga keuangan konvensional yang juga memiliki sektor syariah. Adanya perkembangan pada lembaga keuangan syariah ini juga menciptakan banyak peluang bagi mahasiswa akuntansi untuk menjadi tenaga ahli dalam bidang akuntansi syariah yang sangat dibutuhkan di masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap akuntansi syariah dan lembaga keuangan syariah. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan jenis pengumpulan data kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa tertarik dengan akuntansi syariah dan memilih lembaga keuangan syariah untuk kegiatan sehari-hari. Namun, untuk profit jangka panjang, mahasiswa cenderung memilih lembaga keuangan konvensional yang menawarkan profit lebih besar. Hal ini terjadi karena seluruh kegiatan transaksi lembaga keuangan syariah terhindar dari riba, tetapi menghasilkan profit yang terbilang lebih rendah.

Kata Kunci: akuntansi, syariah, persepsi, lembaga keuangan

Abstract

Islamic accounting began to grow rapidly in Indonesia. Students as agents of change cannot be separated from their contribution to this development. Support for the provision of sharia accounting courses for undergraduate accounting study program students is one of the assets for the younger generation to continue to develop in this field. The development of this field can also be seen with the start of the spread of sharia accounting to conventional financial institutions. Now, there are many conventional financial institutions that also have a sharia sector. The existence of developments in Islamic financial institutions also creates many opportunities for students to become experts in the field of Islamic accounting which is very much needed in the future. This study aims to determine student perceptions of Islamic accounting and Islamic financial institutions. The research method used is descriptive quantitative with the type of data collection is a questionnaire. The results showed that the majority of students were interested in Islamic accounting and chose Islamic financial institutions for their daily activities. However, for long-term profits, students tend to choose conventional financial institutions that offer greater profits. This happens because all transaction activities of Islamic financial institutions are protected from usury but produce lower profits.

Keywords: *accounting, sharia, perception, financial institution*

PENDAHULUAN

Akuntansi syariah mulai tersebar di Indonesia pada tahun 1991. Akuntansi syariah dapat didefinisikan sebagai proses identifikasi dan klarifikasi dalam mengambil keputusan ekonomi

dengan berdasar atas prinsip-prinsip syariah, di antaranya tidak mengandung kezaliman, *riba*, *maysir*, *gharar*, dan barang haram (Harmain, dkk, 2019). Awal mata kuliah akuntansi syariah di Indonesia belum diketahui secara pasti. Namun, perkembangan akuntansi syariah di Indonesia mulai dapat dilihat dengan baik.

Salah satu akuntansi syariah yang berkembang pesat di Indonesia adalah lembaga keuangan. Lembaga keuangan syariah merupakan badan usaha yang menjalankan prinsip islam dalam setiap kegiatannya dengan tetap berdasar atas fatwa yang telah dikeluarkan oleh pihak terkait (Murzianti dan Rahma, 2021). Perkembangan ini terlihat dengan semakin maraknya lembaga keuangan konvensional yang juga memiliki sektor syariah. Perbankan menjadi salah satu lembaga keuangan konvensional yang kini juga memiliki sektor syariah. BSI atau Bank Syariah Indonesia menjadi salah satunya. Seluruh kegiatan yang ada di BSI diklaim sesuai dengan aturan syariah yang berlaku di Indonesia, baik SAK syariah hingga fatwa- fatwa pihak terkait. Karena adanya perkembangan di bidang institusi syariah, maka kebutuhan tenaga ahli dalam bidang ini tentu meningkat pula. Hal ini menjadi peluang besar bagi generasi muda.

Generasi muda menjadi *agent of change* yang harus bisa banyak mencari ilmu baru untuk bekal membuat perubahan di masa depan dan islam juga mendukung hal tersebut terjadi. Islam adalah agama bersifat terbuka yang selalu memberikan keleluasaan kepada umatnya untuk berfikir ke depan, dalam rangka mencapai tingkat peradaban dan kemajuan yang lebih baik. Persepsi menjadi salah satu proses dalam berpikir. Persepsi merupakan proses seorang individu memberikan arti terhadap lingkungan atau apa yang sedang dihadapi. Persepsi menjadi salah satu hal yang hampir setiap hari dilakukan seorang individu terutama mahasiswa. Dalam setiap waktunya mahasiswa sebagai individu yang berpikiran bebas memaknai dan mengartikan sebuah sesuatu berbeda antara satu dan lainnya. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa terhadap matakuliah akuntansi syariah dan lembaga keuangan berbasis syariah.

KAJIAN PUSTAKA

Akuntansi Syariah

Akuntansi syariah dapat didefinisikan menurut akar kata yang dimilikinya (Sri Nurhayati and Wasilah, 2019). Akuntansi syariah juga dapat didefinisikan sebagai proses pencatatan, pengklasifikasian, dan pelaporan transaksi keuangan yang didasarkan pada prinsip syariah (Sumar'in, 2014). Syariah tentu sangat lekat hubungannya dengan agama Islam. Hal ini dikarenakan, prinsip-prinsip syariah didasarkan kepada Al-Qur'an, Al-Hadits, serta ijma' ulama yang tentu hal ini diajarkan pada agama Islam. Namun, hal ini bukan berarti hal-hal yang menyangkut syariah hanya diperuntukkan bagi orang-orang penganut agama islam saja. Prinsip syariah dapat diaplikasikan pada berbagai lini yang dapat dimanfaatkan bagi seluruh pemeluk agama manapun. Tren syariah juga terus berkembang pesat dalam jangka waktu 3 tahun terakhir. Prinsip syariah tidak hanya diaplikasikan pada sistem akuntansi saja, tetapi di berbagai lini, baik kegiatan profit maupun nonprofit. Hal tersebut dapat dilihat dari berkembangnya bank syariah yang ada, program-program pendidikan berbasis syariah, kegiatan perusahaan berbasis syariah, serta banyak kegiatan yang mengaplikasikan syariah di dalamnya.

Mulai diterimanya transaksi dengan dasar prinsip syariah di kancah internasional menjadi salah satu bukti bahwa pemikiran mengenai akuntansi syariah terus berkembang (Sri Nurhayati and Wasilah, 2019). Apabila hal ini terus berkembang, tidak menutup kemungkinan akuntansi syariah akan menjadi sistem yang sangat dibutuhkan di masa depan. Universitas, sebagai pencetak generasi masa depan tentu menjadi pihak yang harus menyiapkan hal ini dengan baik. Hal tersebut

telah dilakukan dengan adanya mata kuliah akuntansi syariah bagi mahasiswa yang menjalani program studi jurusan akuntansi. Seluruh mahasiswa mendapatkan matakuliah tersebut tanpa pengecualian agama. Seperti yang telah saya sampaikan pada bagian pertama, bahwa prinsip akuntansi syariah berdasar atas prinsip islam. Hal ini mungkin mudah bagi mahasiswa muslim untuk memahami prinsip yang ada, tetapi bagaimana mahasiswa nonmuslim memahami hal tersebut menjadi tugas lebih bagi mereka.

Lembaga Keuangan Syariah

Melihat tren perkembangan lembaga keuangan syariah yang terus berkembang pesat, mempelajari akuntansi syariah menjadi salah satu hal yang dibutuhkan. Ke depannya, tenaga ahli dalam bidang ini akan banyak dibutuhkan sehingga mempelajari akuntansi syariah menjadi salah satu peluang unggul yang didapatkan oleh mahasiswa prodi akuntansi. Lembaga keuangan syariah melakukan seluruh aktivitas baik penghimpunan atau pembagian dana didasarkan atas prinsip-prinsip syariah yakni jual beli dan bagi hasil (Ghofur, Abdul, et al:2021). Secara esensi, lembaga keuangan syariah memiliki perbedaan dengan lembaga keuangan konvensional dalam tujuan, tanggung jawab, pendanaan, dan aktivitas keuangan lainnya (Batubara, Yenty:2020). Lembaga keuangan syariah diberi keluasaan untuk bisa menjalankan fungsinya dan memenuhi kebutuhan manusia serta mencapai kesejahteraan. Namun, tentu ada batasan transaksi yang tidak diperbolehkan terjadi dalam seluruh transaksi lembaga keuangan syariah. Batasan tersebut di antaranya adalah *maisir* atau judi, *gharar* atau bersifat tidak jelas, *riba* dan haram. Batasan tersebut juga sebagai implementasi agama Islam yang bertujuan untuk menghindari transaksi yang dilarang agama bagi umat (Kristianti, D.S:2020).

Lembaga keuangan syariah di Indonesia terdiri atas lembaga keuangan syariah bank, lembaga keuangan syariah nonbank, asuransi syariah, dan juga pasar modal syariah (Nurzianti, Rahma:2021). Perkembangan pesat lembaga keuangan syariah tidak hanya didasari atas keinginan lembaga keuangan itu sendiri namun juga dukungan besar pemerintah. Pemerintah Indonesia membuktikan dukungan terhadap lembaga keuangan syariah dengan melakukan merger tiga bank syariah milik HIMBARA atau himpunan bank milik negara yakni BRI syariah, BNI Syariah, dan Mandiri Syariah menjadi Bank Syariah Indonesia. Merger ini dilakukan karena pemerintah melihat adanya ketertinggalan jumlah antara bank syariah dan bank konvensional yang ada. Langkah ini juga sebagai pembuktian bahwa negara dengan mayoritas penduduk muslim seperti Indonesia bisa memiliki bank syariah yang kuat secara fundamental (Alhusain, A S:2021).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskripsi kuantitatif. Analisis deskriptif adalah suatu metode olah data yang dilakukan dengan cara menyusun data secara sistematis terhadap subjek penelitian baik dalam bentuk angka maupun persentase untuk menarik kesimpulan umum (Santika & Suastika, 2022). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Metode ini dipilih karena dinilai peneliti mampu mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian yakni pendapat responden terhadap akuntansi syariah dan lembaga keuangan syariah. Metode penentuan jumlah responden dalam penelitian ini adalah *proporsional random sampling*, yakni sebanyak 17 mahasiswa prodi akuntansi Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Negeri Malang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil survei menunjukkan bahwa terdapat beberapa mahasiswa yang memberikan persepsinya mengenai akuntansi syariah dan lembaga keuangan yang berbasis syariah. Terdapat 70,6% mahasiswa yang berminat untuk mempelajari lebih dalam tentang akuntansi syariah. Responden berpendapat bahwa akuntansi syariah diperlukan sebagai suatu tuntutan atas pelaksanaan syariah dan kebutuhan akibat pesatnya perkembangan dalam suatu transaksi syariah, serta ilmu akuntansi syariah dinilai menarik untuk dipelajari lebih dalam. Selain itu, perkembangan akuntansi syariah dan lembaga keuangan syariah yang pesat dinilai dapat menjadi prospek kerja yang menarik di masa depan. Sementara itu, 29,4% lainnya kurang tertarik untuk mendalami karena beberapa alasan seperti kurang tertarik untuk terjun di dunia akuntansi syariah.

Dari data penelitian yang didapat sebanyak 70% mahasiswa yang telah mengampu mata kuliah akuntansi syariah berminat untuk melakukan kegiatan ekonomi menggunakan lembaga keuangan yang berbasis syariah karena menurut responden saat bertransaksi dengan lembaga keuangan syariah, responden merasa lebih aman karena terhindar dari *riba* dan transaksi terjaga kehalalannya. Sementara itu, 30% lainnya ragu-ragu karena beberapa hal, seperti responden terlanjur nyaman menggunakan lembaga keuangan konvensional untuk melakukan transaksi.

Perkembangan akuntansi syariah di Indonesia yang semakin meningkat pastinya akan membutuhkan lebih banyak lagi sumber daya manusia yang paham di bidang akuntansi syariah, hal ini dapat menjadi salah satu prospek kerja yang bagus untuk para calon akuntan kedepannya. Menurut data yang didapat mengenai minat mahasiswa untuk berkarir di bidang akuntansi syariah, sebanyak 58,8% mahasiswa berpendapat bahwa mereka berminat untuk bekerja di lembaga keuangan yang berbasis syariah, dengan alasan menurut mereka lebih aman karena pekerjaan ini menggunakan prinsip dan syariat islam, serta mereka menilai kualitas lembaga keuangan syariah tidak kalah dengan lembaga keuangan konvensional. Sementara itu, 41,2% lainnya kurang berminat dengan alasan di masa depan ingin berkarir di lembaga keuangan konvensional atau berkarir di bidang selain akuntansi.

Meskipun negara Indonesia mayoritas penduduknya muslim, penerapan akuntansi syariah juga tidak terlepas dari pro kontra. Salah satu kontra terhadap penerapan akuntansi syariah adalah terdapat lembaga keuangan yang menyebutkan bahwa lembaga mereka berbasis syariah, tetapi pada kenyataannya, sistem yang digunakan adalah sistem lembaga keuangan konvensional, hanya saja mereka menggunakan istilah-istilah transaksi syariah. Dari data yang didapat, terdapat 82,4% mahasiswa yang tidak memiliki spekulasi negatif mengenai lembaga keuangan yang berbasis syariah karena prinsip syariah pastinya berdasarkan pada ketentuan Allah sehingga segala praktiknya disesuaikan dengan prinsip agama islam. Sementara itu, 17,6% lainnya memiliki spekulasi negatif mengenai lembaga keuangan syariah karena terdapat beberapa lembaga keuangan syariah yang kurang transparan, banyak oknum yang hanya mengatasnamakan syariah namun di dalamnya belum terbukti syariah, serta masih banyak pandangan bahwa syariah di Indonesia tidak benar benar sesuai syariat agama Islam

Dalam setiap kegiatannya, lembaga keuangan syariah selalu menggunakan prinsip dan syariat islam. Hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa terdapat beberapa orang yang berpendapat jika lembaga akuntansi syariah lebih cocok digunakan oleh umat muslim. Hal ini menjadi salah satu topik yang dipilih untuk diteliti. Dari hasil yang didapat sebanyak 94,1% mahasiswa tidak setuju terhadap pendapat bahwa lembaga keuangan berbasis syariah hanya cocok digunakan oleh umat muslim saja. Mereka berpendapat bahwa sistem akuntansi syariah bersifat universal, serta lebih mementingkan prinsip-prinsip kemanusiaan yang adil sehingga dapat digunakan tidak hanya oleh umat islam saja.

Dalam kehidupan sehari-hari, 70,6% mahasiswa lebih memilih menggunakan bank syariah daripada bank konvensional guna untuk melakukan kegiatan ekonomi. Sebagian mahasiswa berpendapat bahwa penggunaan bank syariah sesuai dengan prinsip Islam lebih terhindar dari *riba* sehingga bisa menghindari dosa yang disebabkan oleh *riba*. Kemudian, sebanyak 29,4% mahasiswa memilih menggunakan bank konvensional karena sistem yang lebih mudah untuk dipahami daripada bank syariah. Minimnya pengetahuan mengenai bank syariah menjadi faktor pendukung mereka memilih bank konvensional. Berbeda dengan kegiatan ekonomi sehari-hari, 88,2% mahasiswa mengunggulkan bank konvensional daripada bank syariah dalam hal profit jangka panjang. Penawaran profit yang diberikan oleh bank konvensional jauh lebih menggiurkan daripada bank syariah. Profit yang ditawarkan bank syariah cenderung kecil karena seluruh aktivitas pendanaan dan pembagian dana didasarkan atas prinsip syariah yang dipastikan terhindar dari *riba*.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa mayoritas mahasiswa masih memilih lembaga keuangan konvensional untuk penggunaan sehari-hari. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa cukup baik dalam memandang akuntansi syariah. Mahasiswa cenderung memandang positif hal-hal yang ada di dalam akuntansi syariah. Bahkan tidak sedikit mahasiswa yang ingin melanjutkan mempelajari akuntansi syariah sebagai bekal menjadi tenaga ahli di masa depan. Mahasiswa juga berpendapat bahwa lembaga keuangan syariah juga seharusnya diterapkan pada umat nonmuslim dengan pertimbangan kebermanfaatannya.

Keterbatasan yang dialami peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah kurangnya kesediaan mahasiswa Prodi S1 Akuntansi Universitas Negeri Malang untuk mengisi kuesioner. Hal ini dikarenakan kuesioner disebar secara *online* yang memungkinkan adanya sifat acuh dari penerima kuesioner. Pengisian kuesioner secara tatap muka akan lebih memudahkan peneliti karena dapat memberikan pemaparan singkat yang memudahkan pengisian kuesioner. Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, peneliti mengemukakan saran untuk adanya pengemukaan lembaga akuntansi syariah lebih luas agar generasi muda sebagai *agent of change* dapat tertarik dengan hal tersebut sehingga mendorong terjadinya perkembangan pesat secara terus menerus bagi lembaga keuangan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhusain, A. S. (2021). Bank Syariah Indonesia: Tantangan dan Strategi dalam Mendorong Perekonomian Nasional. *Info Singkat: Bidang Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 13(3), 19-24.
- Batubara, S. S., Pulungan, D. R., & Yenty, M. (2020). Analisis Determinan Minat Mahasiswa dalam Menggunakan Lembaga Keuangan Syariah. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 20(1), 23-37. doi: <http://dx.doi.org/10.30596%2Fjrab.v20i1.4757>
- Deriyanto, D., & Qorib, F. (2019). Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang terhadap Penggunaan Aplikasi Tik Tok. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 7(2). doi: <https://doi.org/10.33366/jisip.v7i2.1432>
- Ghofur, A., Syarifuddin, M. A., Toyyibi, A. M., & Kurnianingsih, R. (2021). Strategi Lembaga Keuangan Syariah Menghadapi Pembiayaan Bermasalah Di Masa Pandemi COVID-19. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 11(2), 129-142. doi: <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v11i2.795>

- Harmain, H., Anggriyani, A., Rasidah, R., Nurlaila, N., Olivia, H., Farina, D., ... & Syafina, L. (2019). *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Medan: Madenatera Qualified Publisher
- Kristianti, D. S. (2020). Integrasi Prinsip Syariah dalam Fungsi Intermediasi Lembaga Keuangan Syariah. *Undang: Jurnal Hukum*, 3(2), 315-339. doi: <https://doi.org/10.22437/ujh.3.2.315-339>
- Nurzianti, R. (2021). Revolusi Lembaga Keuangan Syariah Dalam Teknologi dan Kolaborasi Fintech. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(1), 37-46. doi: <https://doi.org/10.47492/jip.v2i1.600>
- Santika, I. G. N., & Suastika, I. N. (2022). Efforts of State-Owned Enterprises (SOE) in Disseminating Pancasila by Actualizing Tri Hita Karana (THK). *Jurnal Etika Demokrasi (JED)*, 7(1), 14–27. doi: <https://doi.org/10.26618/jed.v>
- Zhafira, N. H., Ertika, Y., & Chairiyaton, C. (2020). Persepsi Mahasiswa terhadap Perkuliahan Daring sebagai Sarana Pembelajaran. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 4(1).